

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran**

Menurut pendapat (Saka et al., 2020) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan dan norma-norma yang telah tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan maupun kebijakan. Kemudian (Alvi Syahrin, 2019) menambahkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kesadaran yang ada pada diri siswa untuk mentaati segala peraturan yang berlaku untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan-kecakapan sebagai hasil belajarnya. Ketaatan tersebut dapat berupa ketaatan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis.

##### **2.1.2 Cara Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Menurut (Widiasworo, 2017), ada beberapa kiat yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu:

- 1) Membuat kontrak belajar Kontrak belajar merupakan perjanjian yang dibuat bersama antara guru dan siswa. Aturan dan sanksi yang jelas dan ditetapkan secara bersama antara guru dan siswa akan membuat situasi dan kondisi pembelajaran lebih terkendali.

- 2) Menyusun jadwal kegiatan belajar mandiri Guru dapat menugaskan siswa untuk menyusun jadwal kegiatan belajar mandiri diumah. Jadwal tersebut kemudian harus dilaksanakan oleh siswa secara disiplin. Untuk mengecek apakah siswa belajar sesuai jadwal atau tidak, guru dapat memberi pertanyaan terkait materi pelajaran.
- 3) Selalu mengadakan pre-test, post-test atau kuis Untuk merangsang siswa belajar dengan disiplin, guru bisa mengadakan pre-test, post-test atau semacam kuis guna mendorong siswa untuk disiplin belajar.
- 4) Ketegasan tanpa kekerasan Guru harus tegas dalam menegakan disiplin siswa. Ketegasan yang dilakukan guru bukan berarti disertai kekerasan. Sebab, ketegasan yang diiringi kekerasan justru akan menimbulkan dampak negatif. Sebaliknya, ketegasan yang disertai dengan sikap dan kata-kata lembut dan santun justru dapat membuat siswa lebih bisa menerima.
- 5) Memberikan tugas rumah Tugas rumah atau pekerjaan rumah, selama ini masih banyak ditempu guru untuk membuat siswa belajar dirumah. Hal ini masih dianggap sebagai cara yang efektif. Kebanyakan siswa akan malas belajar jika tidak ada tugas yang memang harus dikerjakan.

Dalam disiplin belajar mengajar, penerapan disiplin sangat penting, karena di sekolah yang tidak ada aturan, proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai rencana. Ada satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara aturan dan tata tertib yang membentuk kedisiplinan

siswa dalam mengikuti aturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Disiplin siswa dalam tata tertib, seperti disiplin di kelas, duduk diam, memakai seragam sekolah, piket pada piket kelas, datang ke kelas tepat waktu, dan lainnya (Anandari, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tata tertib disiplin adalah suatu pengaturan yang menurut aturan disiplin adalah aturan yang ditentukan. harus diikuti oleh siswa, isinya sendiri merupakan hasil diskusi antara berbagai pihak seperti guru, wali siswa dan siswa, tetapi disiapkan oleh sekolah sendiri, dan aturan disiplin mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

### **2.1.3 Indikator Dan Penerapan Kedisiplinan Siswa**

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Istriana Setyaningrum dalam penelitiannya menjadi tiga bidang, yaitu: perilaku disiplin di dalam kelas, perilaku disiplin di luar lingkungan kelas sekolah dan perilaku disiplin di rumah (Setyaningrum, 2021). Indikatornya adalah; diperlukan mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan disiplin waktu dan disiplin aktivitas, yaitu:

1. Disiplin waktu, meliputi:
  - a. Belajar tepat waktu, termasuk datang dan pergi ke sekolah tepat waktu, mulai menyelesaikan studi tepat waktu di rumah dan di sekolah.
  - b. Jangan bolos kelas/bolos kelas selama kelas.
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah disepakati.
2. Disiplin operasional, meliputi:

- a. Ikuti aturan dan jangan melawan.
- b. Tidak malas belajar.
- c. Jangan meminta orang lain melakukan pekerjaan untuk Anda.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Perilaku yang menyenangkan, antara lain tidak menyontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu siswa lain.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, indikator kedisiplinan siswa yang dapat dikembangkan, antara lain: (Reski, Taufik, & Ifdil, 2017)

1. Disiplin saat datang ke sekolah, diterjemahkan 2. indikator yaitu :
  - a. Absensi sekolah aktif, artinya siswa aktif bersekolah dan tidak pernah bermain sekolah.
  - b. Ketepatan waktu datang ke sekolah dan kelas, artinya siswa meninggalkan sekolah sebelum bel masuk dan siswa datang ke kelas setelah istirahat.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan dalam 2 indikator, yaitu:
  - a. Aktif mengamati pelajaran, artinya selalu aktif dalam pelajaran, tidak mengganggu temannya dalam pelajaran dan memberikan perhatian khusus pada pelajaran. penjelasan guru.
  - b. Latihan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru sendiri atau dalam kelompok.
3. Disiplin dalam pelaksanaan tugas diubah menjadi indikator, yaitu:
  - a. Guru konsisten dan mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam

melaksanakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak melakukannya di kelas.

- b. Disiplin Kepatuhan Ujian, yaitu. siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ujian dengan mengerjakan soal-soal ujian sendiri, tidak mencontek saat ujian dan berusaha mengerjakannya dengan sebaik-baiknya.
  - c. Kumpulkan tugas tepat waktu agar siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
4. Disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah dijabarkan dalam tiga indikator:
- a. Seragam sesuai peraturan, mis. siswa berpakaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
  - b. Setelah upacara, ini berarti para siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang diberikan.
  - c. Membawa perlengkapan sekolah, mis. siswa membawa perlengkapan sekolah setiap hari.
  - d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
  - e. Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

Artinya indikator kedisiplinan yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran, seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan dan konsistensi

dalam mengerjakannya, aktif dalam belajar, membuat piket sesuai waktu yang diberikan, jadwal dan lainnya. Dengan mengerjakan semua poin tersebut, siswa pasti akan menjadi siswa yang disiplin dan juga membantu siswa untuk mencapai hasil akademik yang baik dan memuaskan.

#### **2.1.4 Urgensi Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran**

Sekolah seperti komunitas miniatur mengakomodasi siswa yang beragam dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Mereka heterogen atau berbeda karena di antara mereka ada yang miskin, ada yang kaya, bodoh dan cerdas, yang suka menurut dan yang suka menentang, mereka juga memiliki anak dari situasi keluarga yang berbeda. Inilah yang dimaksud dengan perbedaan individu (Reski et al., 2017; Tamrin et al., 2017).

Disiplin memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu, termasuk siswa. Siswa membutuhkan sikap disiplin di sekolah, juga dalam belajar. Menurut Tu'u, dalam (Tamrin et al., 2017) disiplin penting karena alasan berikut:

1. Dengan disiplin disertai kesadaran diri, siswa mencapai keberhasilan dalam studinya. Di sisi lain, pengoptimalan, potensi dan prestasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah seringkali terhambat.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif untuk kegiatan belajar. Disiplin positif mendukung pembelajaran.

3. Orang tua berharap anak-anak akan belajar tentang standar, nilai-nilai kehidupan dan disiplin di sekolah. Dengan cara ini, anak dapat menjadi pribadi yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin adalah cara agar siswa berhasil dalam belajar dan kemudian bekerja, prasyarat keberhasilan adalah kesadaran akan pentingnya norma, aturan, ketaatan dan ketaatan

Menurut (Rachman et al., 2018) juga memperhatikan pentingnya disiplin. siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan untuk mengembangkan perilaku yang tidak berubah, membantu siswa untuk memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan.
2. Bagaimana memecahkan persyaratan yang ingin ditunjukkan siswa kepada lingkungannya untuk mengatur keseimbangan individu.
3. Menjauhkan siswa dari hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
4. Siswa belajar untuk hidup dengan kebiasaan yang baik dan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
5. Tata krama yang menciptakan ketenangan dan lingkungan.

Disiplin sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai organisasi pendidikan, untuk mentaati peraturan, semua staf sekolah sendiri terlibat dalam kedisiplinan. Disiplin hanya dapat dikatakan jika telah didukung oleh kesadaran batin. Minat yang muncul dari kebutuhan siswa, seperti kebutuhan akan keteraturan dalam belajar,

keteraturan sikap agar dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut menjadi faktor pendorong dalam menegakkan disiplin pada siswa.

Penelitian (Ernawati & Sukardiyono, 2017) mengemukakan bahwa layanan informasi serta bimbingan pribadi memberikan pengaruh yang sangat baik dan signifikan mengenai kedisiplinan siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara tahun pelajaran 2014/2015, dan variabel kontribusi efektif layanan Informasi dan bimbingan Pribadi terhadap peningkatan siswa disiplin bertambah hingga 43,138%. Lebih lanjut hasil penelitian (Setiawan et al., 2021) guru BK sudah berperan aktif di dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi Covid-19 meskipun masih ada beberapa indikator yang dikategorikan kurang cukup namun secara menyeluruh sudah bisa dikatakan “cukup baik. Peranan guru bimbingan konseling dapat dikatakan berjalan dengan baik saat dimana guru BK sebagai motivator dimasa pandemi terlaksanakan dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan berjalannya layanan bimbingan terjadi kesalahan pahaman antara siswa dan guru guna terciptanya pembelajaran serta komunikasi guru dan siswa yang terjalin dengan baik.

#### **2.1.5 Contoh-Contoh Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran**

Disiplin adalah aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Aturan yang sudah ada di sekolah bukanlah aturan untuk membatasi siswa, tetapi untuk mengembangkan kepribadian siswa yang lebih baik. (Yusuf, 2017) mengatakan kedisiplinan tetap penting bagi seorang



mahasiswa. Setiap siswa terikat oleh aturan-aturan yang pada hakekatnya mengatur kedisiplinan siswa, seperti siswa harus datang tepat waktu. Hal ini dapat mendatangkan banyak keuntungan menurut berbagai faktor, misalnya dari segi kepribadian, ia dapat dipuji dan konsentrasi belajarnya tidak terganggu. Selain itu, fisiknya lebih tenang, jauh dari ketegangan, sehingga pikiran siap menerima perasaan. Misalnya, jika seorang anak terlambat ke sekolah, itu mengganggu belajar, dan guru harus mengulang materi yang diberikan. Oleh karena itu kebiasaan nakal dapat menjadi penyebab kegagalan dalam belajar. Sebaliknya, disiplin dapat menjadi kunci keberhasilan akademik.

Jika seorang siswa aktif dalam belajar, ia dapat dengan mudah memahami dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Contoh di bawah ini menunjukkan salah satu indikator “disiplin di sekolah”. Lala merupakan siswa yang aktif dalam belajar. Ia memperhatikan penjelasan guru dan juga siap bertanya jika tidak mengerti penjelasan guru. Ia juga mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh gurunya.

#### **2.1.6 Hasil Belajar Biologi**

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Hewindati dan Suyanto dalam Bhayangkari, (2017), bahwa hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar dan proses belajar telah terjadi

jika didalam diri anak telah terjadi perubahan dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut di peroleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Berutu & Tambunan, (2018).

Pelajaran Biologi yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) bertujuan untuk membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi (Agustianti dalam Subudi, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diterapkan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka. Proses inkuiri ilmiah bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta berkomunikasi ilmiah sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Daud dalam Subudi, 2021).

Dengan demikian, secara umum kompetensi bahan kajian ilmu Biologi meliputi dua aspek, yaitu aspek pemahaman konsep dan penerapannya serta aspek kerja ilmiah.

Menurut Nurhasanah dan Sobandi dalam Asiyah & Walid, (2020) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegnsi, minat belajar, perhatian bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini mengkaji salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran. Tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran.

#### **2.1.7 Materi Jaringan Tumbuhan**

Jaringan tumbuhan adalah sekumpulan sel-sel tumbuhan yang mempunyai bentuk, asal, fungsi dan struktur yang sama. Jaringan pada tumbuhan terdiri atas jaringan meristem dan permanen Bhayangkari, (2017). Pada tumbuhan ada 2 kelompok utama jaringan, yaitu jaringan meristem dan jaringan permanen. Jaringan meristem berisi sekumpulan sel-sel yang terus menerus aktif membelah. Sel-sel hasil

pembelahan kemudian menjadi bagian dari jaringan dan organ tertentu dan tidak memiliki sifat meristematis lagi karena sudah terspesialisasi. Jaringan inilah yang dinamakan jaringan permanen.

a. Jaringan Meristem dan Fungsinya

Pengertian jaringan adalah sekumpulan sel dengan bentuk dan fungsi yang sama. Dengan demikian, jaringan meristem dapat diartikan sebagai sekumpulan sel dengan bentuk dan fungsi yang sama serta memiliki sifat meristematis. Jaringan meristem memiliki beberapa ciri, yaitu terdiri dari beberapa sel yang aktif membelah, sel-sel berusia muda, berukuran kecil, memiliki bentuk dan ukuran yang sama, tidak memiliki fungsi khusus, tidak ditemukan ruang antarsel, tidak mengandung zat-zat.

Berdasarkan asal pembentukannya, jaringan meristem dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu promeristem, meristem primer, dan meristem sekunder. Promeristem adalah jaringan meristem yang telah ada ketika tumbuhan masih dalam tingkat embrio. Sementara meristem primer (meristem apikal) merupakan jaringan meristem yang ditemukan pada tumbuhan dewasa serta biasa ditemukan pada ujung batang (yang mengakibatkan tumbuhan bertambah tinggi) dan ujung akar (yang mengakibatkan akar bertambah dalam/panjang). Kelompok terakhir meristem adalah meristem sekunder, yaitu jaringan meristem yang berasal dari jaringan yang telah mengalami diferensiasi. Contoh meristem sekunder adalah kambium. Kambium menyebabkan pertumbuhan

sekunder yang ditandai dengan membesarnya batang pada tumbuhan dikotil dan Gymnospermae. Kambium tumbuh ke arah luar membentuk kulit batang dan ke arah dalam membentuk kayu. Berdasarkan posisinya, jaringan meristem dibedakan menjadi meristem apikal, meristem lateral, dan meristem interkalar.

#### b. Jaringan Epidermis Tumbuhan

Jaringan epidermis selalu terletak paling luar pada setiap organ tumbuhan. Jelas artinya bahwa fungsi lapisan epidermis adalah melindungi bagian dalam organ bersangkutan dari keadaan seperti hilangnya air karena penguapan, kerusakan mekanik, perubahan suhu, dan hilangnya zat-zat makanan. Jaringan epidermis memiliki beberapa ciri antara lain:

- 1) Terdiri dari sel-sel hidup;
- 2) Berbentuk persegi panjang;
- 3) Sel-selnya rapat tanpa ruang antarsel;
- 4) Tidak memiliki klorofil; dan
- 5) Mampu membentuk modifikasi jaringan epidermis. Beberapa modifikasi epidermis antara lain adalah stomata, spina (duri), sel kipas, sel kersik, dan trikomata (rambut-rambut).

#### c. Jaringan Dasar (Parenkim)

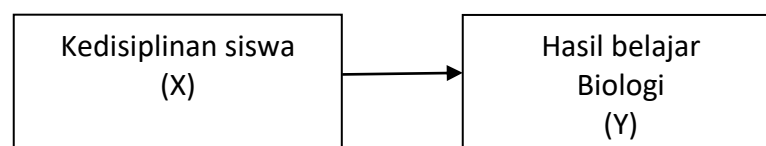
Jaringan dasar dikenal dengan istilah parenkim. Disebut jaringan dasar karena jaringan ini ditemukan hampir di setiap bagian tumbuhan baik pada akar, batang, daun, daging buah, atau endosperm. Begitu pula jaringan ini dapat ditemukan di setiap jenis

tumbuhan. Pada batang yang dipotong melintang, Anda amati bahwa sebagian besarnya pasti adalah jaringan dasar ini. Alasan selain itu karena parenkim juga terdapat di antara jaringan lain misalnya di antara xylem dan floem. Ciri-ciri jaringan parenkim yang membedakannya dengan jaringan lain adalah:

- 1) Sel-selnya merupakan sel hidup yang berukuran besar dan tipis, serta umumnya berbentuk segi enam;
- 2) Memiliki banyak vakuola;
- 3) Letak inti sel mendekati dasar sel;
- 4) Mampu bersifat merismatik karena dapat membelah diri; dan
- 5) Memiliki ruang antar sel yang banyak sehingga letaknya tidak rapat.

## 2.2 Kerangka Berpikir

kerangka berpikir digunakan untuk mengarahkan persiapan penelitian dan memfasilitasi analisis masalah yang dihadapi . berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X = Kedisiplinan Siswa

Y = Hasil Belajar BIOLOGI

Kerangka pikir yang disajikan diatas adalah menjelaskan bahwa ada hubungan antar variabel Kedisiplinan siswa yang mempengaruhi Hasil Belajar.

### **2.3 Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan yang dilakukan penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Pespi Helina, 2019) dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Budi Mulia Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatar belakangi dari masalah siswa tidak disiplin dalam berpakaian, Siswa seringkali terlambat masuk kelas ketika waktu masuk mata pelajaran PAI, yang saya lihat sebagian siswa ada yang dikantin, dan ada yang berada di Warung Internet (Warnet) yang letaknya persis di depan pekarangan sekolah. Hal ini tentunya sangat disayangkan sekali, sehingga pantaslah jika hasil akhir dari mata pelajaran PAI tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sistem penyampaian yang dilakukan oleh guru yang ada di sana dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan. Guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan papan tulis, cerama dan tanya jawab saja, sehingga siswa hanya belajar memahami apa yang di ceritakan oleh gurunya. Sekolah tersebut belum mengenal yang

namanya media, seperti media gambar, LCD, poster, dan sebagainya. Kondisi lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan lalu lintas pengangkutan batu bara, ini merupakan salah satu faktor ketidakdisiplinan siswa yang berada di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yaitu random sampling dengan jumlah sampel 20 orang. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dengan metode Person product Moment, uji reliabilitas menggunakan metode alfa Cronbach, sedangkan uji hipotesis dengan melihat ttabel ternyata df 18 pada taraf signifikan 5% sebesar 2.101 dan taraf signifikan 1% sebesar 2,878 dengan demikian thitung ttabel atau 3,386 . Artinya kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, maka dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil pendidikan agama Islam khususnya pada materi akhlak terpuji. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi sebesar 0,624 atau 62 , sehingga ini dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60-0,799. Perbandingan yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.



2. Penelitian yang dilakukan oleh (Wirantasa, 2017) dengan judul "Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 223 Jakarta yang beralamat di Jalan Surilang Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada tanggal 5 Juni 2012. Metode yang dipakai yaitu metode survei dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 30 item pernyataan yang terdiri dari bobot positif dan negatif. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 59 responden dari populasi 235 siswa, yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan uji chikudrat dan uji linearitas menggunakan uji F (*Fisher*), dan hasilnya data berdistribusi normal serta memenuhi uji linearitas yakni data bersifat linier/signifikan. Uji hipotesis yang dipakai yaitu uji validitas dengan menggunakan product moment dan uji reliabilitas data menggunakan Cronbach Alpha, jadi hasilnya layak dipakai/valid dan reliabel/layak dipakai, data yang valid yaitu 25 soal dan data yang tidak valid berjumlah 5. Uji signifikan regresi yaitu menyatakan hipotesis  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil pengukuran dari 59 siswa didapat skor

maksimum 123 dan skor minimum 83, sehingga didapat rentangan 40. Hasil analisis data diperoleh mean sebesar 104,72, median sebesar 105,19, modus 105,3, dan simpangan baku 8,76. Dari hasil pengukuran dari 59 siswa didapat skor maksimum 92,50 dan skor minimum 40,00, sehingga didapat rentangan 52,50. Hasil analisis data diperoleh mean sebesar 66,96, median sebesar 68, modus 75,77, dan simpangan baku 12,33.

3. Penelitian yang dilakukan (Rusni & Agustan, 2018) yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar." Kedisiplinan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Menggunakan metode *ex post facto* karena eksistensi dari variabel yang diteliti telah terjadi. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil kedisiplinan siswa adalah 72,22 dan tergolong cukup tinggi, rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 77,97 tergolong tinggi. Hasil penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai  $r$  hitung 0,799 lebih besar dari nilai  $r$  tabel untuk  $n = 36$  yaitu 0,329 berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar yang menjadi populasi. Hasil uji signifikan dengan  $\alpha 5\%$  diperoleh  $t$  hitung 7,746 lebih besar dari  $t$  tabel 1,691, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika

siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Pada hakekatnya kedisiplinan adalah hal yang dapat dilatih. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melatih kedisiplinan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membiasakan anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Hal ini sesuai dengan teori Shochib.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Sobri & Moerdiyanto, 2014) dengan judul "Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya." Pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. Desain penelitian ini adalah *expost facto* dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan regresi linier ganda. Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}=5,22$ ;  $\alpha=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}= 2,36$ ;  $\alpha=0,02$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa ( $F_{hitung}=47,21$ ;  $\alpha=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.